

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pemuda Indonesia mengalami perubahan dalam sikap. Dahulu keinginan untuk merdeka membuat para pemuda giat berusaha mencapainya. Namun, saat ini bukan hanya pemuda saja, melainkan seluruh lapisan usia menjalankan hidup dengan ambisi yang ada dalam diri mereka sendiri. Terlebih lagi, pada kenyataannya rakyat Indonesia belum merdeka secara seutuhnya. Indonesia masih mengalami banyak penjajahan ekonomi dari bangsa-bangsa lain, masih dianggap belum merdeka dari buta aksara, dari kemiskinan, dari sifat malas yang dirasakan masih melekat pada masyarakat Indonesia, dan juga belum bisa mandiri secara penuh. Hal ini dapat menjadi cerminan betapa masih terbelakangnya tingkat kebudayaan rakyat Indonesia dan menjadi penyebab masih rendahnya kualitas SDM bangsa Indonesia.¹

Bahkan Dalam sebuah pidato Ir. Soekarno (Proklamator dan Presiden ke-1 Republik Indonesia) pernah menyatakan “Berikan sepuluh pemuda untukku, akan kuguncangkan dunia ini”, kutipan pidato tersebut dapat dimaknai bahwa pemuda menjadi modal sosial utama dalam pembentukan dan pertumbuhan serta perkembangan sebuah bangsa. Apa yang

¹ Cicik Kurniawati, *Pemberdayaan Pemuda Dalam Pembangunan Nasional*, (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2011), hal.11

akan terjadi jika bangsa ini tanpa pemuda. Sejarah terbentuknya suatu bangsa diawali dengan pergerakan kaum muda, pergerakan ini menjadi embrio dan tonggak awal kelahiran Indonesia sebagai sebuah bangsa yang utuh. Pemuda selalu identik dengan perubahan sosial di Indonesia sejak zaman kolonial hingga sekarang. Peran kesejarahan dan keterlibatan yang amat panjang telah menempatkan pemuda sebagai kelompok strategis yang memiliki daya dorong transformasi sosial yang signifikan.²

Pemuda merupakan unsur yang menarik dan esensial dalam suatu gerakan perubahan, maka menarik untuk dikaji karena di dalam jiwa pemuda terdapat kerelaan berkorban demi cita-cita dan di dalam pemuda terdapat api idealisme yang tidak menuntut balasan, baik berupa uang atau kedudukan. Bersama pemuda kita menentang segala kekuasaan yang tiran, bersama pemuda, kapal yang bernama Indonesia akan ditentukan maju, dia atau tenggelam.³ Generasi muda adalah ujung tombak dalam era pembangunan saat ini Peran dan dukungan generasi muda sangat diharapkan dalam mengisi pembangunan. Oleh karena itu, keterlibatan mereka menjadi sangat penting bila diharapkan akan diwujudkan pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan. Hal tersebut menjadi lebih relevan ketika dikaitkan dengan berbagai upaya untuk percepatan aktivitas kepariwisataan dalam rangka mendukung proses

2 Fery Siswadi dan Yelnim, "Optimalisasi Peran Pemuda Dalam Pembangunan Ekonomi Kreatif Berbasis Sektor Pariwisata", *Jurnal Pembangunan Pariwisata*, Vol.2 No.2, 2018, hal.2

3 Robet Rianto Naibah.dkk, "Analisis Peran Pemuda Dalam Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Serdang Bedagai", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 19, No. 1, 2016, hal. 9

pembangunan di berbagai wilayah di Indonesia. Pendapat mengenai peran kepariwisataan dalam pembangunan dan terlebih lagi untuk negara sedang berkembang sudah sering kali diungkapkan didalam berbagai literatur.

Salah satu peran pemuda sebagai generasi penerus adalah berpikir dan bertindak untuk mengembangkan kreatifitas yang unik dan berbeda dengan yang lain sehingga dapat lebih menguntungkan. Misalkan dengan mengembangkan produk-produk yang menjadi ciri khas suatu daerah baik kerajinan tangan maupun produk-produk lainnya. Penggunaan istilah-istilah yang berhubungan dengan kreatifitas memang cukup membingungkan. Kreatif bukan semata-mata kegiatan yang bersifat “jenius” atau memberi “inspirasi” yang terkesan misterius.⁴

Dengan demikian, kreatifitas bersifat unik, namun dampaknya bisa sangat dahsyat bukan saja terhadap cara, kebiasaan, pola hidup manusia baik secara sosial, budaya dan politik, namun berdampak juga pada pertumbuhan ekonomi bangsa. Untuk menumbuhkan peran pemuda dalam pengembangan pariwisata tentu memerlukan proses panjang, mulai dari menyiapkan sumberdaya manusianya hingga sumberdaya pendukung seperti ketersediaan dana, sarana, dan prasarana pelatihan yang memadai. Untuk lebih memudahkan proses penumbuhan wirausaha, muda di bidang ekonomi kreatif berbasis budaya maka perlu

⁴ Lak Lak Nazhat El Hasanah, “Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 4 , No. 2, 2015, hal.274

ada batasan umur, sehingga program penumbuhan dan pembinaan dapat dilakukan secara optimal.⁵

Di zaman yang semakin maju dan syarat akan teknologi menjadikan masyarakat lebih beresiko mengalami tekanan dari berbagai faktor, seperti tekanan dari pekerjaan dan lain-lain. Berkumpul dengan keluarga dan menyisihkan sedikit waktunya untuk sekedar berwisata adalah hal yang saat ini digemari oleh banyak kalangan sebagai salah satu cara untuk memulihkan fisik dari stress, relaksasi diri, serta menjaga keharmonisan keluarga. Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan daya tarik wisata yang cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya, dan kehidupan masyarakat (*etnik*).

Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Tidak dapat dipungkiri bahwa industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Banyaknya lapangan pekerjaan dari industri pariwisata yang muncul mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, Rumah Makan, Layanan Wisata, hingga bisnis Cenderamata telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Sumbangan devisa bagi kas negara yang terus mengalir

5 *Ibid.*, hal. 274

juga merupakan salah satu dampak positif akibat perkembangan industri pariwisata.

Melihat juga tingkat populasi yang tumbuh pesat di kawasan pedesaan, negara berkembang justru potensial sebagai tempat mengembangkan kreativitas dan usaha-usaha baru. Terlebih lagi, Indonesia sangat kaya potensi sumber daya, baik alam, budaya, maupun manusianya. Dengan melimpahnya materi yang ada, Indonesia bisa bangkit melalui jiwa wirausaha rakyat. Hasilnya akan berdampak baik bagi pembukaan lahan pekerjaan, mengatasi pengangguran, dan mengentaskan kemiskinan. Yang paling penting potensi pemberdayaan ekonomi rakyat kecil benar-benar terwujud. Secara nasional, keberadaan wirausaha akan mendorong perekonomian bangsa.⁶

Pedesaan (Desa) merupakan satuan politik terkecil di pemerintahan. Namun desa memiliki banyak keunggulan seperti potensi sumber daya alam yang apabila dapat dikelola dengan baik maka akan menghasilkan keuntungan bagi desa itu sendiri sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa tersebut. Maka dari itu pun juga perlu partisipasi dari semua kalangan masyarakat desa dalam mendukung ataupun ikut serta berperan aktif dalam pengelolaan sumber daya alam itu sendiri.

Provinsi Jawa Timur memiliki banyak daya tarik wisata alam khususnya di kabupaten Tulungagung yang mempunyai banyak

⁶ Chavchay Syaifullah, *Generasi Muda Menolak Kemiskinan*, (Klaten: Cempaka Putih, 2008), hal. 83

potensi yang bisa diandalkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Sebenarnya wilayah tulungagung diuntungkan dengan letak geografis yang berada ditepi samudra hindia, sehingga memiliki banyak objek wisata pantai yang menarik untuk dikunjungi. Hal tersebut tentu harus dapat dimanfaatkan oleh penduduk setempat sebagai upaya untuk memperkenalkan kebudayaan masyarakat setempat dan penggerak perekonomian baru bagi penduduk kawasan pedesaan tersebut.

Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki rahasia kekayaan akan tempat wisata maupun aktivitas wisatanya yang sebelumnya terkenal dengan sebutan kota marmer, dalam mendorong pembangunan ekonominya mencoba untuk lebih berusaha mengembangkan potensi kewilayahan yang dimiliki. Secara tidak langsung kabupaten Tulungagung kaya akan suguhan pemandangan alamnya yang kebanyakan berupa pantai mengingat wilayahnya yang berbatasan langsung dengan samudera Hindia. Pengembangan dan pemanfaatan sektor pariwisata ini sangat diharapkan mampu mengembangkan perekonomian Kabupaten Tulungagung. Selain itu juga beberapa potensi wisata lain, khususnya wisata budaya, wisata alam, bahkan wisata kuliner yang dapat dijadikan sebagai destinasi alternatif dalam berwisata di Jawa Timur. Potensi-potensi wisata tersebut

diharapkan mampu berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian wilayahnya. Berikut adalah data tempat wisata Kabupaten Tulungagung menurut nama dan alamat :

Tabel 1.1

Data Tempat Wisata Kabupaten Tulungagung Menurut Nama dan Tempat

No	Nama	Alamat
Wisata Alam		
1.	Bumi kandung	ds.Tanen kec.Rejotangan
2.	Coban kromo	dsn.Jambu ds.Pelem Kec.Campurdarat
3.	Telaga buret	ds.Sawo Kec.Campurdarat
4.	Telaga baran	ds.Banyu urip Kec.Kalidawir
5.	Telaga ngambal	ds.Winong Kec.Kalidawir
6.	Air terjun lawean	Sendang
Wisata Buatan		
1.	Waduk wonorejo	Ds.Mulyosari Kec.Pagerwojo
2.	Pesanggrahan Argowilis	Ds.Sendang Kec.Sendang
3.	Taman Kusuma Wicitra	Kel.Kampungdalem Kec.Tulungagung
4.	Jogging Track	Kel.Tretek dan Kutoanyar Kec.Tulungagung
5.	Jurang Senggani	Ds.Nglurup Kec.Sendang
Wisata Pantai		
1.	Pantai Sine	Ds.kalibatur Kec.Kalidawir
2.	Pantai Dlodo	Ds.Rejosari Kec.Kalidawir
3.	Pantai Popoh	Ds.Besuki Kec.Besuki
4.	Pantai Klatak	Ds.Keboireng Kec.Besuki
5.	Pantai Sidem	Ds.Besuki Kec.Besuki
6.	Pantai Nglarap	Ds.Keboireng Kec.Besuki
7.	Pantai Brumbung	Ds.Ngrejo Kec.Tanggunggunung
8.	Pantai Molang	Ds.Pucanglaban Kec.Pucanglaban
9.	Pantai Gerangan	Ds.Ngrejo Kec.Tanggunggunung
10.	Pantai Bayem	Ds.Keboireng Kec.Besuki
11.	Pantai Coro	Ds.Besuki Kec.Besuki
12.	Pantai Sanggar	Ds.Tanggunggunung Kec.Tanggunggunung
13.	Pantai Kedungtumpang	Ds.Pucanglaban Kec.Pucanglaban
14.	Pantai Gemah	Ds.Keboireng Kec.Besuki

Sumber: data tempat wisata kabupaten Tulungagung menurut nama dan alamat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung 2017.

Guna mempromosikan desa wisata di Kabupaten Tulungagung khususnya pantai gemah, para pemuda juga melakukan promosi melalui media sosial, yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan untuk berkunjung ketempat tersebut, baik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung ke desa wisata tersebut. Kegiatan promosi tersebut berdampak terhadap jumlah kunjungan wisata, dimana setiap hari minggu dan hari libur sekolah. desa wisata tersebut selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan.

Salah satu destinasi wisata di Kabupaten Tulungagung adalah Pantai Gemah, Pantai Gemah merupakan obyek wisata baru di pesisir KabupatenTulungagung, walaupun secara resmi Pantai Gemah di resmikan pada tanggal 26 Desember 2016 lalu akan tetapi pantai ini lebih dulu viral di beberapa sosial media lewat unggahan foto beberapa natizen. Secara geografis Pantai Gemah berada di semenanjung teluk Popoh Desa Keboireng Kecamatan Besuki. Dan lokasinya sangat mudah diakses melalui Jalur Lintas Selatan. Sebuah jalur penghubung antara wilayah di sepanjang pesisir pulau jawa bagian selatan.

Pengelolaan pantai ini untuk sementara masih dikelola oleh swadaya masyarakat sekitar yang bergabung dengan

kelompok sadar wisata (pokdarwis) Pantai Gemah, para anggota kelompok saling membantu dan membagi tugas seperti menyediakan jasa parkir kendaraan, kebersihan ataupun pemandu wisata. Keberadaan pantai Gemah menjadi destinasi wisata yang ramai dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah, tidak hanya dari seputar Tulungagung akan tetapi banyak yang berasal dari luar daerah, kebanyakan mereka mendapatkan informasi dari berbagai media sosial.

Salah satu keindahan Pantai Gemah yang menarik banyak wisatawan adalah keindahan pasir yang berwarna coklat yang luas area pantai sekitar satu kilometer tidak hanya itu Pantai Gemah juga memiliki nuansa laut yang alami yang penuh dengan berbagai bentuk bebatuan karang yang unik, pokdarwis setempat juga memberikan fasilitas hiburan penyewaan kendaraan seperti ATV dan Kuda, untuk mengelilingi pantai, tarif yang dikenakan untuk menyewanya sekitar 20 ribu rupiah dalam waktu 20 menit, untuk penyewaan naik kuda dikenakan tarif 30 ribu rupiah untuk sekali jalan, dan jika ingin beristirahat bisa berteduh di bawah pohon yang rindang beserta menikmati jajanan yang dijual oleh warga disekitar pantai. Dipantai Gemah terdapat ± 82 PKL (pedagang kaki lima) ada yang berjualan Ikan Bakar, Penjual Pentol, Tahu Kres, Es Krim, Teh Poci, Bakso, Warung kopi dan lain-lain.

Penelitian ini memfokuskan masalah pengembangan perekonomian yang dilakukan pemuda di kabupaten Tulungagung terhadap daerah wisata pantai Gemah Tulungagung. Masalah yang diangkat penulis terdapat pada proses berjalanya pengembangan yang dilakukan oleh para pemuda daerah kawasan wisata Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan pemaparan diatas, akan dilakukan penelitian yang berjudul “Peran Generasi Muda dalam Meningkatkan Perekonomian Objek Wisata Kawasan Pedesaan di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus Pantai Gemah)”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti

memfokuskan penelitian dalam berbagai hal sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan Generasi muda dalam meningkatkan perekonomian pantai Gemah di kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana dampak yang diperoleh Generasi Muda dengan adanya pariwisata pantai Gemah di kabupaten tulungagung ?
3. Bagaimana kendala dan solusi Generasi Muda dalam meningkatkan perekonomian pariwisata pantai Gemah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penulisan di atas, secara umum tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari peneliti ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang peran generasi muda dalam meningkatkan perkembangan pariwisata kawasan pedesaan kabupaten tulungagung (studi

multi situs gemah). Secara khusus tujuan penelitian yang ingin dicapai di antaranya meliputi :

1. Mengetahui peranan Generasi Muda dalam meningkatkan perkembangan pariwisata pantai Gemah di kabupaten Tulungagung?
2. Mengetahui dampak yang diperoleh Generasi Muda dengan adanya pariwisata pantai Gemah di kabupaten tulungagung ?
3. Mengetahui kendala dan solusi yang dialami Generasi Muda dalam meningkatkan perekonomian objek wisata pantai Gemah?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan dengan lebih fokus dan mendalam, maka dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan penelitian dalam beberapa hal, yaitu:

1. Wilayah penelitian hanya mencakup ada Pantai Gemah di Kabupaten Tulungagung
2. Hanya akan menguji peranan pemuda dalam peningkatan perekonomian objek wisata di kawasan Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah keilmuan khususnya manajemen pemasaran, yang berkaitan dengan strategi membangun loyalitas pelanggan pada perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing.

Serta membuka kemungkinan untuk penelitian lebih lanjut tentang permasalahan sejenis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini, diantaranya diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak, diantaranya:

a. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan pengambilan keputusan atau kebijakan terkait dengan strategi membangun loyalitas pelanggan untuk mencapai keunggulan bersaing.

b. Bagi Akademik

Sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung dalam bidang strategi pemasaran.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai rujukan atau referensi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian pada tema yang sama.

F. Penegasan Istilah

1. Generasi Muda

Pemuda atau generasi muda merupakan konsep-konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah “Nilai” hal ini sering lebih merupakan pengertian ideologis dan cultural dari pada pengertian ilmiah, misalnya “Pemuda harapan bangsa” dan “pemuda pemilik masa depan” dan lain sebagainya yang kesemuanya itu merupakan

beban moral bagi pemuda untuk memberikan kontribusi pada masa depan masyarakat bangsa Indonesia. Tetapi dilain pihak pemuda menghadapi persoalan-persoalan yang akut seperti narkoba, kenakalan remaja, dan terbatasnya lapangan kerja.⁷

Membangun dan mengembangkan pariwisata disuatu daerah merupakan kecerdasan para masyarakat terutama para pemuda di desa tersebut. Pemuda selain menjadi aset ekonomi, karena tergolong usia produktif (berdasarkan undang-undang kepemudaan usia pemuda antara 16 sampai 30 tahun), juga merupakan aset dalam bidang ideologi, politik, sosial, dan budaya serta pariwisata. Sebagai aset yang penting dalam pariwisata, pemuda harusnya memiliki andil yang sangat besar dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata adalah salah satu kategori pembangunan bangsa yang dapat membangun ekonomi dan kepercayaan diri bangsa karena pariwisata dapat berperan dalam meningkatkan devisa negara. Apabila pariwisata suatu negara baik, maka akan berefek langsung pada pendapatan negara tersebut demikian juga sebaliknya.⁸

Menurut Murniatmi dalam Sinambela menyebutkan bahwa dampak negatif dari suatu pariwisata yaitu penduduk setempat khususnya kalangan remaja akan mengikuti pola hidup para

⁷ Darmansyah, *Ilmu Social Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional,1986), hal. 83

⁸ Manahati Zebua, *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*, (Yogyakarta: Depublish,2016), hal.230

wisatawan seperti meniru cara berpakaian, cara makan, serta cara hidup lainnya. Wisatawan yang datang dari luar daerah khususnya daerah perkotaan tentunya memiliki cara berpakaian yang sedikit atau bahkan sangat berbeda dengan masyarakat sekitar. Hal ini dapat memengaruhi masyarakat untuk mengikuti cara berpakaian wisatawan tersebut.⁹

2. Peningkatan Pariwisata

Pendekatan yang digunakan untuk mengelompokan pariwisata sebagai suatu komoditas yang dapat dijelaskan aspek-aspeknya secara sengaja diciptakan untuk merespon kebutuhan masyarakat.¹⁰ Bisnis kepariwisataan adalah usaha yang sangat bersaing. Struktur birokrasi yang tradisional membutuhkan reorganisasi yang inovatif untuk menghadapi lingkungan yang berubah. Bila sasarannya adalah untuk kompetisi dan mencapai produk dan jasa pariwisata yang sangat berkualitas, tentu hal ini adalah sangat mendasar. Demikian tampak jelas bahwa masalah motivasi menjadi *urgen* karena pada akhirnya akan menentukan naik turunnya penawaran dalam industri pariwisata.¹¹

Seperti pembentukan ekowisata. Ekowisata adalah perjalanan wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Peran aktif

⁹ Wahyu N.I dan M.Muktiali, “Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran Terhadap Perubahan Lahan, Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan”, *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi*, 2015, hal.13

¹⁰ Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Yogyakarta: Depublish, 2016), hal.23

¹¹ Wedagama dan Aditya Sari, “Pengaruh Motivasi Terhadap Permintaan Industri Pariwisata”, *Jurnal Motivasi dan Pariwisata*, 2015, hal.14

dalam mengelola potensi ekowisata ini penting karena pengetahuan alam dan potensi budaya memiliki nilai jual sebagai daya tarik ekowisata. Perkembangan ekowisata mempengaruhi masyarakat pada aspek ekologi, sosial, dan ekonomi. Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang menitikberatkan peran aktif masyarakat. Hal tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak. Pola ekowisata berbasis masyarakat mengakui hak masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata di kawasan yang mereka miliki secara adat ataupun sebagai pengelola. Dengan adanya pola ekowisata berbasis masyarakat bukan berarti masyarakat akan menjalankan usaha ekowisata sendiri.¹²

3. Pedesaan

Keberadaan desa sendiri tidak serta merta terbentuk begitu saja, namun melalui tahapan evolusi cukup panjang yang tidak terlepas dari pengaruh faktor lingkungan, pertumbuhan penduduk, dan penemuan teknologi. Antropologi pedesaan merupakan perspektif yang melihat bagaimana masyarakat pedesaan mengorganisasikan dirinya sendiri berdasarkan kebudayaannya

¹² Emma Hijriati Dan Rina Mardiana, "Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan Sukabumi", *Jurnal Sosio Ekonomi*, 2014, hal.41

yang terwujud dalam berbagai pranata sosial, struktur sosial, pengetahuan, kepercayaan, tradisi, kesenian dan kemampuan lainnya sebagai hasil proses dari adaptasi dengan lingkungannya.¹³

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis menggunakan pedoman skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung 2017. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:¹⁴

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

¹³ Sidik Permana, *Antropologi Perdesaan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Depublish, 2016), hal.132

¹⁴ Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung Tahun 2017, hal. 14

2. Bagian utama, terdiri dari: Bab I pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah (bila perlu), manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, sistematika pembahasan. Bab II kajian pustaka, meliputi: landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka konseptual. Bab III metode penelitian, meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV hasil penelitian, meliputi: paparan data dan temuan penelitian. Bab V pembahasan, (analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada). Bab VI penutup, meliputi: (a) kesimpulan dan saran/rekomendasi.
3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.